

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki kelebihan dari makhluk lainnya. Disamping terdapat kelebihanannya (QS. At-Tin (95) ayat 4, QS. Al-Isra (17) ayat 70), manusia juga mempunyai kekurangan (QS. Ibrahim (14) ayat 34, QS. Al-Kahfi (18) ayat 54, QS. Al-Ma'arij (70) ayat 19-21, QS. Al-Anbiya (21) ayat 37). Manusia dianugerahkan Tuhan dengan berbagai potensi. Manusia memiliki potensi untuk berkembang. Potensi tersebut berupa fisik (jasmani), akal (nalar/rasio), dan hati nurani (kalbu).¹

Manusia akan mampu mengaktualkan potensinya manakala diberdayakan dengan baik. Dari sinilah kemudian melahirkan beragam kebudayaan dan peradaban yang melingkupi kehidupan manusia. Salah satu bentuk kebudayaan itu ialah kesenian.

Kesenian merupakan penjelmaan dari rasa keindahan, ia adalah fitrah bagi kehidupan manusia. Seni atau kesenian mengejawantahkan dirinya ke dalam beragam bentuk, seperti seni suara, seni lukis, seni sastra, dan lain sebagainya.²

Sastra³ sebagai bagian dari kesenian, merupakan produk kreativitas manusia terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami serta dijalani oleh

¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004), Cet. ke-3, h. 106.

² Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), Cet. ke-1, h. 91.

manusia. Ia kemudian diolah oleh pengarang (seniman) dengan ungkapan kata-kata dan bahasa yang menggugah, bertenaga, dan menyentuh jiwa pembaca maupun pendengarnya.

Sastra bukan semata-mata ungkapan kata-kata biasa tanpa makna dan nilai. Sastra sebenarnya merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu atau mempengaruhi pembaca dan pendengarnya. Sastra memiliki kandungan pesan, yang berupaya pengarang sampaikan melalui jalinan cerita kepada orang lain.

Kandungan pesan dalam karya sastra dapat berguna bagi kehidupan manusia. Sastra menurut Fathurrahman Rauf, memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pengalaman, sarana pengembangan kebudayaan, alat kodifikasi ajaran agama, pilar politik, sosial, dan ekonomi, serta sebagai sarana hiburan.⁴

Hal-hal yang terdapat dalam karya sastra meliputi masalah ketuhanan (religius), kemanusiaan, patriotisme, cinta tanah air, cinta kasih antara pria dan wanita, kerakyatan, dan keadilan sosial (protes sosial).⁵

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang akhir-akhir ini populer di tanah air. Pada tahun 2004, publik Indonesia dihadirkan dengan munculnya novel *Ayat-ayat Cinta* yang meraih *best seller* (terlaris). Selanjutnya, beberapa tahun kemudian, muncul pula

³ Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan menggunakan bahasa. Jakob Sumardjo dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusatraan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), Cet. ke-2, h. 3

⁴ Akhmad Muzakki, *Kesusatraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2006), Cet. ke-1, h. 83-85.

⁵ *Ibid.*, h. 99-101.

novel *Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2* yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy (penulis *Ayat-ayat Cinta*).

Kehadiran novel tidak terlepas dari kreativitas manusia (pengarang) dalam mengolah pikiran, perasaan, dan pengalaman hidupnya. Novel memiliki keunikan tersendiri dibandingkan karya sastra jenis lain. Novel, misalnya, mampu menceritakan gambaran utuh kehidupan seseorang, yang diolah oleh pengarang/penulis dengan imajinasinya. Selain itu, daya jangkauan novel yang mampu menembus sekat-sekat agama, budaya, dan tradisi, menjadi salah satu kelebihan yang terdapat dalam novel.

Novel merupakan cerita dalam bentuk prosa yang lebih luas dan lebih panjang dari cerpen atau novelet.⁶ Novel memiliki unsur-unsur yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Novel dapat dijadikan salah satu bahan penelitian untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, khususnya pesan pendidikan Islam. Di dalam novel, permasalahan yang diangkat tidak hanya berdasarkan imajinasi pengarang semata, tetapi juga mengenai kondisi yang berkembang di tengah masyarakat sehingga jalan keluarnya pun dicari yang paling efektif. Oleh karena itu, tepat jika dikatakan bahwa novel bisa diberi muatan pesan-pesan yang berharga.⁷

⁶ Pamusuk Eneste, *Kamus Sastra untuk Pelajar*, (Flores: Nusa Indah, 1994), Cet. ke-1, h. 60.

⁷ Nursisto, *Ikhtisar Kesusatraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 2000), Cet. ke-1, h. 167.

Dari paparan di atas, penelitian ini akan mengkaji novel *Laskar Pelangi* yang merupakan karya Andrea Hirata. Dipilihnya *Laskar Pelangi* sebagai bahan penelitian karena di dalamnya diasumsikan mempunyai kandungan pesan-pesan pendidikan Islam.

Laskar Pelangi bercerita tentang sebelas anak Melayu Belitung yang sedang menempuh pendidikan di kampungnya, di bawah bimbingan Pak Harfan (kepala sekolah) dan Bu Muslimah (guru). Mereka hidup dalam kekurangan dan kesederhanaan (kecuali Flo). Keadaan (kehidupan) yang tidak menyenangkan ini tidak membuat mereka patah semangat dan berputus asa. Bahkan kemudian, di antara mereka (anggota Laskar Pelangi) ada yang mengharumkan nama sekolahnya di dalam berbagai kegiatan.

Penulis memilih novel *Laskar Pelangi*, sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah (skripsi) dengan judul **Pesan-pesan Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.**

B. Rumusan Masalah

Novel yang menampilkan sisi utuh perihal kehidupan manusia, yang diolah dengan daya imajinasi dan kreasi pengarang, merupakan bentuk kegelisahan atau respon terhadap fenomena kehidupan manusia. Dari sini pembaca diajak untuk melakukan refleksi atas problema dan realitas kehidupan. Untuk kemudian mencari solusi dan pemecahan terhadap problem yang dihadapi.

Novel mengandung sebuah nilai atau makna edukatif bagi kehidupan. Pesan dari sebuah novel disampaikan pengarang dalam bahasa yang eksplisit dan

implisit. Namun, kejelian dan kecermatanlah yang dituntut dalam mengungkap kandungan pesan dari novel.

Novel *Laskar Pelangi* yang menjadi fokus penelitian, berusaha penulis kaji untuk menangkap dan menemukan pesan-pesan edukatif, serta menganalisisnya. Dalam kaitan ini, penelitian dibatasi pada pesan-pesan pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*. Oleh karena itu, masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan pesan-pesan pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*?

C. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk memperjelas arah sekaligus menghindari kesalahpahaman. Istilah tersebut ialah pesan-pesan pendidikan Islam. Kalimat tersebut mengandung dua istilah yaitu pesan dan pendidikan Islam.

Pesan adalah amanat atau pelajaran penting yang terkandung dalam karya sastra (novel), yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Sedangkan pendidikan Islam ialah usaha atau bimbingan oleh orang dewasa (guru, orangtua, dan masyarakat) kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada (fisik, akal, dan kalbu) berdasarkan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pesan-pesan pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* adalah amanat-amanat pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*. Pembahasan pesan-pesan tersebut meliputi pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, sosial, akal, keterampilan, dan kesehatan.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul ini dalam penelitian, yaitu:

1. Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya mengandung aspek-aspek tertentu, seperti estetika, pelajaran, dan sebagainya.
2. Novel *Laskar Pelangi* merupakan karya sastra yang mengandung pesan-pesan pendidikan Islam yang dapat dijadikan pelajaran/tuntunan dalam menjalankan aktivitas kehidupan.
3. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat universal dan seimbang, yang mencakup kepentingan hidup di dunia dan masalah keakhiratan. Dalam kajian ini, novel *Laskar Pelangi* ditinjau kandungan pesan pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya.

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi*. Sedangkan kegunaan atau signifikansinya yaitu:

1. Kontribusi untuk memperkaya khazanah pendidikan Islam.
2. Bahan informasi dan referensi bagi pendidik, praktisi, dan penentu kebijakan pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tuntunan hidup sehari-hari oleh umat Islam.
4. Bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang karya sastra.

5. Sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya anak bangsa yang berupaya menginspirasi perubahan-perubahan di tengah arus dan hegemoni materialisme dan hedonisme tanpa mengindahkan kehidupan rohaniiah.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan studi pendahuluan, untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan untuk mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Dalam kaitan ini, terdapat makalah yang ditulis oleh Romo Warlis Karmel tentang novel *Laskar Pelangi* yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Laskar Pelangi*.⁸ Di dalamnya dikemukakan nilai-nilai pendidikan dari novel tersebut yaitu kemajemukan, daya juang, penemuan identitas (kecerdasan holistik), bertanggung jawab, bekerja keras dan sikap hidup, dan kemiskinan (tantangan pendidikan).

Mengenai *Laskar Pelangi* terdapat buku yang ditulis oleh Asrori S. Karni yang berjudul *Laskar Pelangi The Phenomenon*.⁹ Buku ini berisi ulasan inspirasi penulisan novel *Laskar Pelangi*, efek novel tersebut bagi orang banyak, dan sebagainya.

Tulisan lain, berbentuk artikel tentang novel *Laskar Pelangi* dengan judul *Laskar Pelangi dan Fenomena Pendidikan Kita* oleh Zainurie.¹⁰ Dalam artikel

⁸ Romo Warlis Karmel, "Nilai Pendidikan dalam Novel Laskar Pelangi", <http://romowariskarmel.multiply.com/journal/item/16>, Desember 2009.

⁹ Lihat Asrori S. Karni, *Laskar Pelangi The Phenomenon*, (Jakarta: Hikmah, 2008), Cet. ke-2.

¹⁰ Zainurie, "Laskar Pelangi dan Fenomena Pendidikan Kita", <http://www.benih.Net/tokoh/laskar-pelang-dan-fenomena-pendidikan-kita.html>, 10 Desember 2009.

tersebut dibahas berbagai fenomena pendidikan di Indonesia yang cukup memprihatinkan, dengan mengacu pada novel *Laskar Pelangi*.

Di antara fenomena pendidikan yang diungkap adalah kecenderungan institusi/penyelenggara pendidikan yang gencar untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dan dapat diserap dunia kerja (*link and match*). Idealnya pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan demikian, tetapi bertujuan membawa manusia dari lingkaran kebodohan (*emansipatoris*) dan memiliki kepribadian yang baik.

Tulisan lain adalah *Laskar Pelangi dalam Pendidikan* oleh Sinta Tjandradjaja.¹¹ Dalam tulisan ini hanya diungkap persoalan pendidikan secara tersirat seperti yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*, seperti dedikasi guru dalam pendidikan dan beberapa realitas pendidikan di Indonesia.

Artikel yang berjudul *Laskar Pelangi dan Moralitas Pendidikan* yang ditulis oleh Simon Sumanjaya,¹² juga mengungkapkan realitas yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia dengan berangkat dari novel *Laskar Pelangi*. Kesimpulan dari cerita tersebut menurut penulis (Simon Sumanjaya) adalah kekuatan moral. Kekuatan moral dapat mengeluarkan seseorang dari ketidakmampuan (keterbelakangan).

Digambarkan juga tentang kondisi pendidikan Indonesia saat ini yang menuntut kelayakan fasilitas fisik dan kurang memperhatikan aspek ideologi dan kultur pendidikan, sehingga aspek moralitas menjadi terabaikan.

¹¹ Sinta Tjandradjaja, "Laskar Pelangi dalam Pendidikan," <http://www.muda-fashion.com/kehidupan/123-laskar-pelangi-dalam-pendidikan.html>, 10 Desember 2009.

¹² Simon Sumanjaya, "Laskar Pelangi dan Moralitas Pendidikan," <http://planet.seruit.com>, 16 Desember 2009.

Tulisan berikutnya berupa resensi oleh Agita Wijaya Kanal dengan judul *Mengupas (lagi) Laskar Pelangi*.¹³ Tulisan ini membahas *Laskar Pelangi* dari segi novel dan filmnya. Dari segi novel diuraikan secara singkat ceritanya, penggunaan gaya bahasa yang memikat pembaca, dan beberapa kritik sosial dari novel tersebut. Selain itu, juga diuraikan nilai-nilai kehidupan seperti kebahagiaan yang diperoleh dari hal-hal yang sederhana, pengejaran cita-cita, pelajaran-pelajaran tertentu, dan dedikasi pendidik dan teladan dari orang-orang di sekitar.

Tulisan-tulisan di atas berbeda dengan permasalahan yang penulis teliti. Kebanyakan mengkaji dari segi realitas pendidikan dan beberapa nilai pendidikan yang sifatnya umum, berbeda dengan yang penulis teliti, yang meliputi pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, sosial, akal, keterampilan, dan kesehatan.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan normatif.

Data dalam penelitian ini adalah pesan-pesan pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* yang meliputi pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, sosial, akal, keterampilan, dan kesehatan, sebagai data primer. Sedangkan data sekunder, meliputi tinjauan pendidikan Islam, tinjauan novel, dan hubungan novel dengan pendidikan Islam.

¹³ Agita Wijaya Kanal, "Mengupas (lagi) Laskar Pelangi," <http://www.wikimu.com>, 16 Desember 2009.

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan sumber data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yaitu novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata (sumber primer) dan sebagai sumber sekunder di antaranya

1. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* karya Muhammad Tholhah Hasan.
2. *Ilmu Pendidikan Islam* oleh Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan.
3. *Ilmu Pendidikan Islam* karya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir.
4. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* karya Armai Arief.
5. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia* karya Supratman Abdul Rani dan Yani Maryani.
6. Referensi lain yang relevan dan representatif, baik dari buku, internet, dan sebagainya.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan survei bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi, dan interpretasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu menganalisis atau menguraikan isi atau pesan yang terkandung dalam novel tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, penulis meletakkan uraiannya sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku umum.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari tinjauan umum pendidikan Islam meliputi pengertian, dasar, komponen, dan aspek-aspek pendidikan Islam. Tinjauan umum novel meliputi pengertian novel dan unsur-unsur novel. Hubungan antara novel dan pendidikan Islam.

Bab III memuat biografi Andrea Hirata, latar belakang penulisan novel *Laskar Pelangi*, dan gambaran umum novel *Laskar Pelangi*.

Bab IV pesan-pesan pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* yang terdiri dari pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, sosial, akal, keterampilan, dan kesehatan.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.